

**PENGARUH USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN  
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022–2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**OLEH :**

**HAFIFA DELLY**

**2202110002**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2026**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Februari 2026

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**HAFIFA DELLY**  
**NPM : 2202110002**

Dengan judul:

**PENGARUH USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi  
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

**Budi Safatul Anam, S.E., M.Si**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

**Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si**  
**NIK. 19871208 201306 2 001**

**Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si**  
**NIK. 919881008 202212 1 001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Marlizar, S.E., M.M**  
**NIK. 19820911 201306 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Januari 2026

**TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**HAFIFA DELLY**  
**NPM : 2202110002**

Dengan judul:

**PENGARUH USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 11 Februari 2026

Menyetujui / Mengesahkan :  
Komisi Ujian

Ketua

**Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si**  
**NIK. 19871208 201306 2 001**

Sekretaris

**Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si**  
**NIK. 919881008 202212 1 001**

Anggota

**Irmawati, S.E., M.Si, Ak.CA**  
**NIK. 19750211 200406 2 001**

Anggota

**Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si**  
**NIK. 19740221 200801 2 001**

Mengetahui,

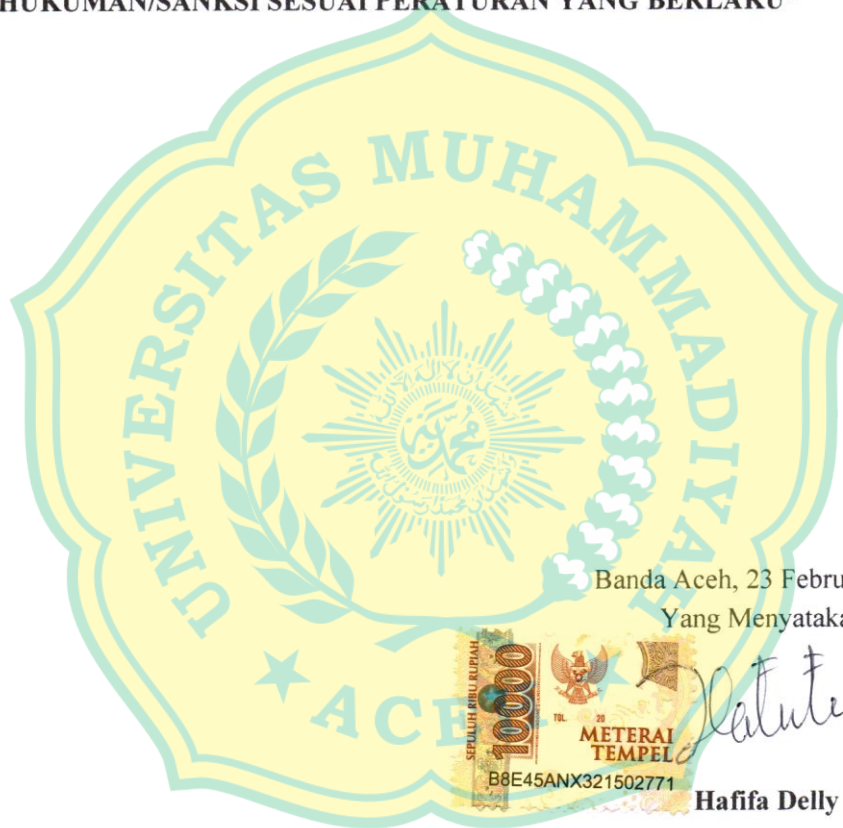
Ketua Program Studi Akuntansi



**Budi Safatul Anam, S.E., M.Si**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Banda Aceh, 23 Februari 2026

Yang Menyatakan,

Hafifa Delly

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HAFIFA DELLY  
NPM : 2202110002  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **PENGARUH USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 23 Februari 2026

Yang Menyatakan,



**Hafifa Delly**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan hingga kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta, Ibunda tersayang, dan kakak tersayang. Dengan perjuangan, doa, dan pengorbanan yang diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1). Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta.

2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si., dan Hendri Mauliansyah S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya masing-masing serta membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si. dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E., M.Si., selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberikan semangat dan motivasi, khususnya teman-teman Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ruang dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebutkan seluruh nama yang telah membantu dalam lembaran ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan saudara semua. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 29 Januari 2026

Saya yang membuat pernyataan,

HAFIFA DELLY

NPM. 2202110002



***THE EFFECT OF BOARD OF DIRECTORS AGE ON COMPANY PERFORMANCE IN  
THE PRIMARY CONSUMER GOODS SECTOR LISTED ON THE IDX FOR THE 2022-  
2024 PERIOD***

**By:**

**HAFIFA DELLY**

**NPM. 2202110002**

**Pembimbing I : Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of board of directors' age on company performance. The variable of board of directors' age was tested for its effect on one dependent variable, namely company performance. This study included all elements of the population that met the sampling criteria, resulting in 98 companies as observation objects with a total of 294 observations. Observations were conducted on primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The analysis method used was linear regression with a panel data approach using the Random Effects Model (REM). The results showed that board of directors' age significantly influenced company performance. This finding indicates that age variation in the board of directors is a determining factor in improving the performance of primary consumer goods sector companies during the study period.*

*Keywords: board of directors' age, company performance, Return on Assets,*

**PENGARUH USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2022–2024**

**Oleh:**

**HAFIFA DELLY**

**NPM. 2202110002**

**Pembimbing I : Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Variabel usia dewan direksi diuji pengaruhnya terhadap satu variabel terikat, yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini memasukkan seluruh elemen populasi yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 98 perusahaan sebagai objek pengamatan dengan total 294 observasi. Pengamatan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier dengan pendekatan data panel menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi usia dalam jajaran dewan direksi merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja perusahaan sektor barang konsumsi primer selama periode penelitian.

**Kata kunci:** usia dewan direksi, kinerja perusahaan, Return on Assets.

## DAFTAR ISI

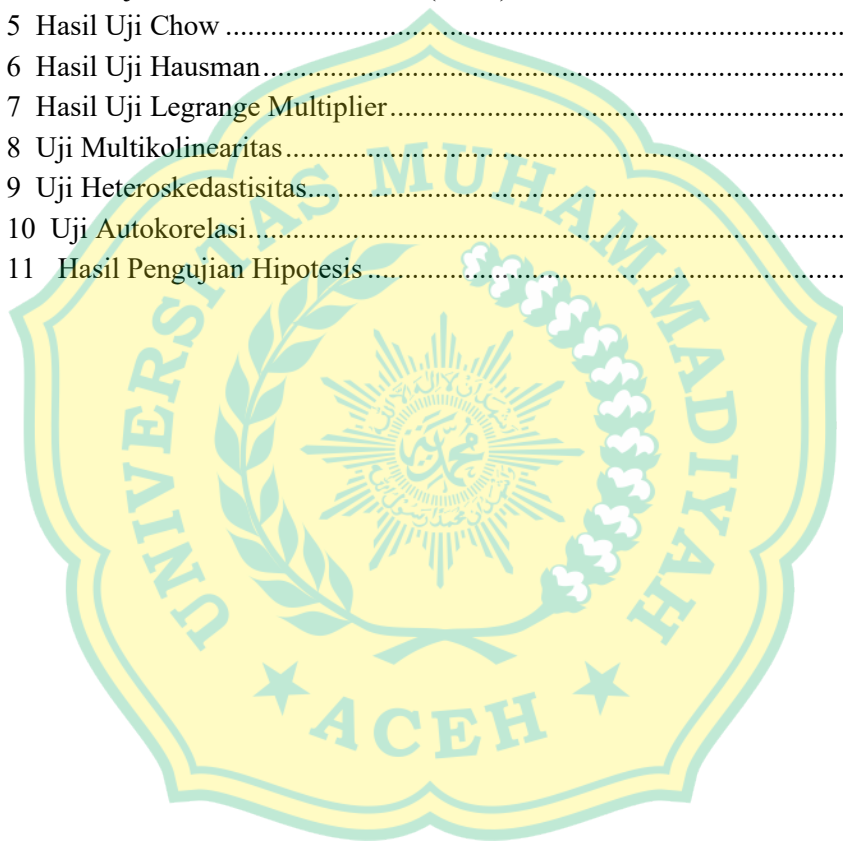
Halaman

<b>TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>ABSTRACT</b>	viii
<b>ABSTRAK</b>	ix
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Kinerja Perusahaan	12
2.1.2 Usia Dewan Direksi	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Hubungan Usia Dewan Direksi dengan Kinerja Perusahaan	20
2.4 Hipotesis Penelitian	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.1.1 Tujuan Penelitian	23
3.1.2 Jenis Penelitian	24
3.1.3 Horizon Waktu	25
3.1.4 Unit Analisis	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	30
3.4.1 Variabel Terikat / <i>Dependent Variabel (Y)</i>	30
3.4.2 Variabel Bebas / <i>Independent Variabel (X)</i>	32
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Pengujian Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	35

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
3.7 Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Pengujian Data.....	41
4.1.1 Analisis Statististik Deskriptif .....	41
4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel.....	42
4.2.1 <i>Common Effect</i> Model (CEM).....	42
4.2.2 <i>Fixed Effect</i> Model (FEM).....	43
4.2.3 <i>Random Effect</i> Model (REM).....	44
4.3 Uji Pemilihan Model.....	45
4.3.1 Uji <i>Chow</i> .....	45
4.3.2 Uji <i>Hausman</i> .....	45
4.3.3 Uji <i>Legrange Multiplier</i> .....	46
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	47
4.4.1 Uji Normalitas.....	47
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	50
4.5 Hasil Regresi Data Panel .....	52
4.6 Pengujian Hipotesis .....	54
4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	55
4.7 Pembahasan.....	55
4.7.1 Pengaruh Usai Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan .....	56
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Kategori Usia Dewan Direksi Internasional.....	3
Tabel 1. 2	Kategori Usia Dewan Direksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 1. 3	Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI (2022-2024) .....	5
Tabel 2. 1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....	18
Tabel 3. 1	Kriteria Populasi dan Sampel.....	28
Tabel 3. 2	Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4. 1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 2	Hasil Uji Common Effect Model (CEM) .....	42
Tabel 4. 3	Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM) .....	43
Tabel 4. 4	Hasil Uji Random Effect Model (REM) .....	44
Tabel 4. 5	Hasil Uji Chow .....	45
Tabel 4. 6	Hasil Uji Hausman.....	45
Tabel 4. 7	Hasil Uji Legrange Multiplier.....	46
Tabel 4. 8	Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4. 9	Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4. 10	Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 11	Hasil Pengujian Hipotesis .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Statistik Jarque-Bera .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Komponen yang Menjadi Pengamatan Penelitian Tahun 2022-2024 .....	64
Lampiran 2 Output Pengolahan Data .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari sejauh mana suatu organisasi bisnis mampu mencapai tujuan ekonominya secara efisien dan efektif dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks perusahaan publik, kinerja perusahaan sering kali diukur melalui indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran nilai pasar (Bagas Arif Prabaswara *et al.*, 2024)

Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, meningkatkan profitabilitas, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sebaliknya, penurunan kinerja menandakan adanya kelemahan dalam strategi, efisiensi operasional, atau tata kelola perusahaan. (Bagas Arif Prabaswara *et al.*, 2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang kuat menjadi fondasi keberlanjutan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menanggapi perubahan eksternal dan menjaga daya saing di pasar yang dinamis

Perubahan kinerja perusahaan terkadang membuat orang bertanya-tanya apa saja faktor-faktor dari dalam perusahaan yang bisa memengaruhi apakah perusahaan berhasil atau gagal dalam menjaga keuntungan dan nilai pasar. Salah satu faktor yang sering dibahas dalam studi tentang pengelolaan perusahaan adalah sifat-sifat komposisi dewan direksi, karena dewan direksi merupakan kelompok yang bertugas mengambil keputusan strategis penting.

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap *corporate governance* semakin meningkat baik di negara maju maupun berkembang. Hal ini disebabkan oleh bukti empiris bahwa tata kelola yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha, stabilitas keuangan, dan peningkatan nilai perusahaan. Karakteristik dewan direksi, sebagai organ penting dalam tata kelola, menjadi salah satu faktor yang dianggap memengaruhi kinerja perusahaan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa aspek seperti ukuran, latar belakang pendidikan, pengalaman, gender, dan usia dewan direksi berpotensi menentukan kualitas pengambilan keputusan strategis, efektivitas pengawasan, dan arah kebijakan perusahaan (Jusuf, Widiani, *et al.*, 2024)

Salah satu karakteristik yang mendapat sorotan adalah usia dewan direksi. Usia dianggap sebagai indikator yang mewakili pengalaman, kematangan dalam pengambilan keputusan, serta jaringan profesional yang dapat dimanfaatkan perusahaan. Direksi yang berusia lebih tua sering diasosiasikan dengan kemampuan manajerial yang matang, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta pengalaman luas. Sebaliknya, direksi yang lebih muda sering dianggap lebih adaptif terhadap perubahan, lebih terbuka terhadap inovasi, dan memiliki perspektif jangka panjang terhadap pertumbuhan. Oleh karena itu, usia membawa implikasi ganda yang dapat menjadi kekuatan dalam stabilitas, tetapi juga berpotensi menjadi kelemahan jika menimbulkan resistensi terhadap inovasi (Vetchagool, 2025).

Komposisi dewan direksi diyakini memiliki pengaruh besar terhadap arah kebijakan, manajemen risiko, dan penciptaan nilai perusahaan. (Jusuf, Widiani, *et*

al., 2024) menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi seperti usia berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menentukan kemampuan dewan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar dan inovasi

**Tabel 1. 1**  
**Kategori Usia Dewan Direksi Internasional**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Keterangan</b>
Usia Pertengahan ( <i>Middle Age</i> )	45–59 tahun	Masa transisi menuju usia tua masih produktif dan aktif dalam pengambilan keputusan.
Lanjut Usia ( <i>Elderly</i> )	60–74 tahun	Umumnya memiliki pengalaman panjang dan kematangan dalam manajemen.
Lanjut Usia Tua ( <i>Old</i> )	75–90 tahun	Kondisi fisik mulai menurun, namun pengalaman dan kebijaksanaan tinggi.

Sumber : *World Health Organization* (WHO), Data diolah (2025)

Dari berbagai karakteristik dewan tersebut, usia dewan direksi mulai banyak diperhatikan karena berhubungan dengan pengalaman, tingkat kehati-hatian, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Menurut *Upper Echelons Theory* (Hambrick & Mason, 1984), karakteristik demografis seperti usia memengaruhi nilai, persepsi risiko, dan gaya pengambilan keputusan para eksekutif yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi.

**Tabel 1. 2**  
**Kategori Usia Dewan Direksi**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Keterangan</b>
Remaja	10–19 tahun	Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat.

Dewasa	20–59 tahun	Usia produktif dengan kematangan fisik dan mental, aktif dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan pengambilan keputusan.
Lanjut Usia	≥60 tahun	Tahap kehidupan dengan penurunan fungsi fisik secara bertahap, namun memiliki pengalaman dan kebijaksanaan yang tinggi.

Sumber : Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Data diolah (2025)

Mauliansyah *et al.*, (2024) menyatakan salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu umur direktur utama. Umur dapat dijadikan untuk pengalaman seseorang dalam mengambil risiko sebuah perusahaan. Dewan direksi yang berusia lebih tua umumnya memiliki pengalaman luas dan jaringan bisnis yang kuat, sehingga mampu memberikan stabilitas dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, dewan yang lebih muda sering kali lebih kreatif, adaptif terhadap teknologi baru, dan berani mengambil risiko, meskipun terkadang kurangnya pengalaman dalam menghadapi krisis. Perbedaan inilah yang membuat usia dewan direksi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Jusuf *et al.* (2024) menunjukkan bahwa usia direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor industri di BEI. Namun, penelitian lain menemukan bahwa diversitas usia dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja karena perbedaan generasi yang terlalu lebar dapat menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan (Lindhiasari & Muazaroh, 2024). Variasi hasil ini memperlihatkan adanya inkonsistensi empiris yang membuka ruang bagi penelitian lanjutan, terutama di sektor barang konsumsi yang memiliki karakteristik unik.

Perusahaan sektor barang konsumen primer merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri ini memproduksi barang-barang yang digunakan secara langsung oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan pelengkap. Produk yang dihasilkan meliputi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya. Karena sifat produknya yang esensial, industri barang konsumen primer cenderung memiliki permintaan yang stabil bahkan pada kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI (2022-2024)**

perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer			
Sub Sektor	2022	2023	2024
Food & Staples Retailing	13	14	14
Makanan & Minuman	84	95	98
Rokok	5	5	5
Barang konsumsi rumah tangga yang cepat habis	11	11	12
jumlah perusahaan	113	125	129

Sumber : *Bursa Efek Indonesia, IDX Fact Book (2022-2024)*, data diolah (2025)

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketetapan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi nilai manfaatnya bagi para pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan menjadi kurang relevan dan kurang dapat diandalkan.

Perusahaan sektor barang konsumen primer memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, karena produk yang dihasilkan sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat. Persaingan yang ketat dalam industri ini menuntut perusahaan untuk memiliki tata kelola yang baik, strategi bisnis yang tepat, serta kepemimpinan yang efektif. Salah satu faktor penting dalam tata kelola perusahaan adalah dewan direksi, yang berfungsi sebagai pengambil keputusan strategis dan pengendali arah perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan masih penting untuk dilakukan, khususnya dengan fokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab inkonsistensi temuan terdahulu, memberikan bukti empiris yang relevan, serta memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan komposisi dewan direksi yang optimal guna meningkatkan kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai *corporate governance*, khususnya terkait pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil penelitian dapat memperkuat atau menantang temuan-temuan sebelumnya terkait relevansi *Upper Echelons Theory* dan *Agency Theory* dalam menjelaskan hubungan usia dewan direksi dengan kinerja perusahaan.
- Menambah referensi empiris terkini bagi peneliti selanjutnya, terutama pada konteks sektor barang konsumen primer di Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

- Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam penyusunan strategi rekrutmen, seleksi, dan penetapan komposisi

dewan direksi yang mempertimbangkan faktor usia sebagai salah satu penentu efektivitas pengambilan keputusan.

- Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor non-keuangan (usia dewan direksi) yang memengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- Bagi manajemen, penelitian ini dapat memberikan wawasan apakah usia direksi berdampak positif (melalui pengalaman) atau negatif (melalui resistensi terhadap perubahan) terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Manfaat Kebijakan

- Bagi regulator dan otoritas pasar modal seperti OJK dan BEI, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan mengenai pedoman tata kelola perusahaan, khususnya terkait batasan atau rekomendasi ideal komposisi usia dewan direksi.
- Memberikan landasan bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat regulasi terkait keberagaman dewan direksi dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

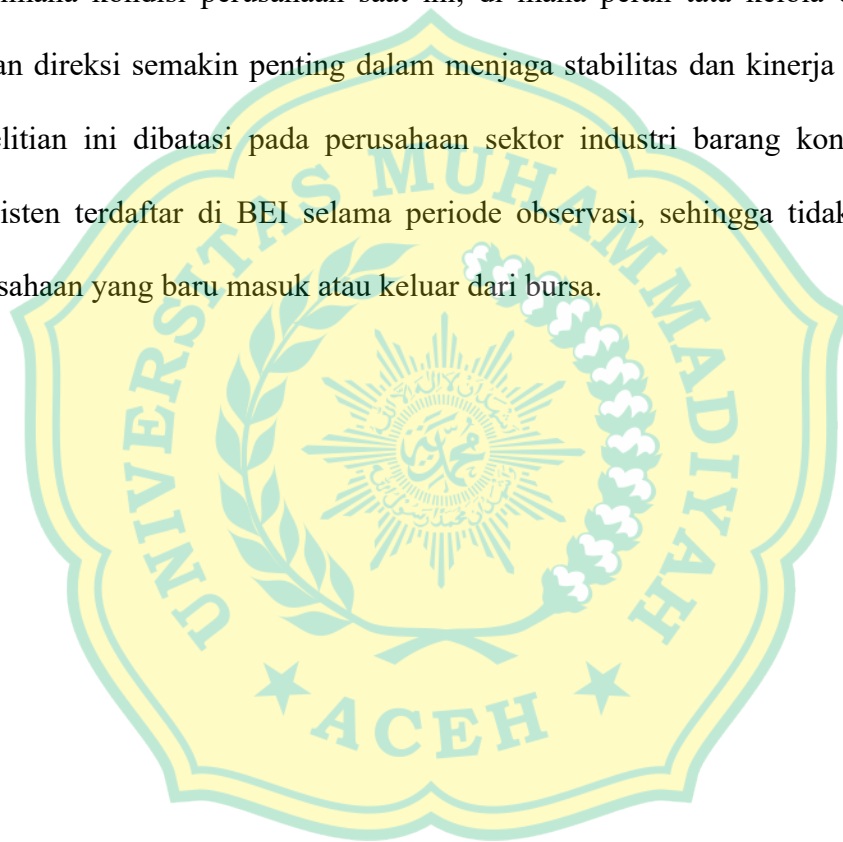
Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor barang konsumen primer meliputi sektor makanan dan barang kebutuhan sehari-hari, sektor makanan dan minuman, rokok, dan sektor barang konsumsi rumah tangga yang cepat habis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional serta tingginya tingkat pertumbuhan dan minat investor, sehingga menarik untuk diteliti dari perspektif tata kelola perusahaan.

Ruang lingkup variabel ini adalah dewan direksi pada perusahaan sektor barang konsumen primer, dengan karakteristik utama yang diamati adalah usia dewan direksi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dewan direksi, yang diukur berdasarkan rata-rata atau rentang usia anggota dewan direksi pada setiap perusahaan. Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA).

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Penggunaan laporan tahunan (annual report) menjadi sangat penting karena dokumen tersebut memuat data usia masing-masing anggota dewan direksi, struktur organisasi, serta indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) yang diperlukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain laporan tahunan, data juga diperoleh melalui website resmi perusahaan, terutama pada bagian tata kelola perusahaan yang

menyajikan profil dewan direksi apabila informasi tersebut tidak tercantum secara rinci dalam laporan tahunan. Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) turut menjadi rujukan utama untuk mengunduh laporan tahunan dan memastikan status perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Periode penelitian ditetapkan pada tahun 2022-2024 untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan saat ini, di mana peran tata kelola dan kualitas dewan direksi semakin penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode observasi, sehingga tidak mencakup perusahaan yang baru masuk atau keluar dari bursa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan, yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan dewan direksi atau manajer sebagai agen yang sering kali memiliki perbedaan kepentingan. Dalam konteks usia dewan direksi, teori ini menyatakan bahwa direksi yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih luas dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, sehingga berpotensi mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Direksi berusia lanjut dapat menjadi lebih konservatif dan kurang menyukai risiko, sehingga dapat membatasi perusahaan dalam memanfaatkan peluang strategis. Sebaliknya, direksi yang lebih muda cenderung lebih inovatif dan berani mengambil risiko, tetapi mungkin kurang pengalaman dalam mengelola konflik keagenan, yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan pada akhirnya kinerja perusahaan.

##### **2. Teori Puncak Manajerial (*Upper Echelons Theory*)**

Teori puncak manajerial dikembangkan oleh Donald C. Hambrick dan Phyllis A. Mason (1984) menyatakan bahwa karakteristik personal pemimpin seperti usia, pengalaman, pendidikan, serta nilai-nilai pribadi mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan strategis. Dalam konteks usia dewan direksi, teori ini menjelaskan bahwa direksi yang lebih tua cenderung mengambil keputusan yang lebih hati-hati, stabil, dan konservatif, sehingga memberikan kinerja perusahaan yang lebih konsisten namun mungkin kurang agresif dalam inovasi. Direksi yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih cepat mengadopsi teknologi baru, serta lebih berani mengambil risiko, sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, komposisi usia dalam dewan direksi menentukan arah strategi perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya.

## 2.1.1 Kinerja Perusahaan

### 2.1.1.1 Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang dapat diukur melalui indikator keuangan maupun non-keuangan seperti profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai perusahaan (Damayanti, 2021). Kinerja perusahaan secara umum dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Hastuti *et al.*, 2024).

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu entitas dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, investor, dan pihak terkait lainnya melalui pengelolaan keuangan dan operasional (Jusuf, Sebastian, *et al.*, 2024).

Dari perspektif standar akuntansi, kinerja perusahaan erat kaitannya dengan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS di Indonesia menekankan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari informasi keuangan, khususnya laporan laba rugi, yang menyajikan ukuran profitabilitas dan kemampuan entitas menghasilkan arus kas untuk mendukung kelangsungan usaha (IAI, 2022).

Hal ini sejalan dengan pandangan International Accounting Standards Board (IASB) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditunjukkan oleh posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas yang dilaporkan dalam laporan

keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan demikian, kinerja perusahaan menurut para ahli maupun standar akuntansi tidak hanya terbatas pada pencapaian laba, tetapi juga mencerminkan keseluruhan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menjamin keberlanjutan usaha.

#### **2.1.1.2 Pentingnya Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup dan daya saing sebuah organisasi. Di Indonesia, kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal kepercayaan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut dikelola secara efektif dan efisien. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas, kestabilan arus kas, dan penggunaan sumber daya yang optimal akan lebih mudah menarik investasi, memperoleh akses pembiayaan yang lebih murah, serta mempertahankan pertumbuhan dalam kondisi persaingan tinggi dan ketidakpastian ekonomi (Hastuti *et al.*, 2024).

Pentingnya kinerja juga muncul dalam regulasi dan praktik bisnis lokal. Dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan di Indonesia didorong untuk melaporkan kinerja keuangannya dengan standar yang lebih baik melalui laporan keuangan, audit, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Kinerja yang baik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian profit, tetapi juga aspek non-finansial seperti reputasi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan regulasi atau kondisi pasar (Fharaswati & melati, 2020).

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan serta penyaluran dana, yang umumnya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Safitrii & Indira, 2024). Kinerja keuangan dan GCG berkaitan erat. Diterapkannya GCG dapat meningkatkan kinerja *financial*. Kinerja *financial* bisa menampilkan keadaan *financial* atas kemakmuran perusahaan disuatu periode (Fharaswati & melati, 2020).

### 2.1.1.3 Indikator Kinerja Perusahaan

- **Return on Assets (ROA)**

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rumusnya adalah Laba Bersih dibagi Total Aset. ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Adelia, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- **Return on Equity (ROE)**

ROE mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan terhadap modal sendiri (ekuitas). Rumusnya Laba Bersih dibagi Ekuitas. ROE penting untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan investasi pemegang saham untuk menghasilkan laba (Dewi Ari Ani, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.1.2 Usia Dewan Direksi

### 2.1.2.1 Definisi Usia Dewan Direksi

Usia anggota dewan merupakan karakteristik demografis yang menggambarkan tingkat kedewasaan, pengalaman profesional, serta preferensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Dalam konteks organisasi/perusahaan, usia bukan hanya angka umur, tetapi juga bisa dikaitkan dengan tingkat kebijaksanaan, kemampuan pengambilan keputusan, toleransi terhadap risiko, dan juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan (teknologi, regulasi, pasar). Perbedaan usia di antara anggota dewan atau usia rata-rata dewan bisa mempengaruhi dinamika pengambilan keputusan, inovasi, kepemimpinan, dan efektivitas kontrol (Putri & Suryani, 2024).

Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2023) menyatakan dewan direksi yang memiliki keragaman usia, pengalaman, dan keahlian akan mampu memberikan pandangan yang lebih luas terhadap isu-isu perusahaan, termasuk keberlanjutan dan nilai jangka panjang. Direksi yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap inovasi dan perubahan lingkungan bisnis, sedangkan direksi yang lebih tua memiliki pengalaman, kebijaksanaan, serta kemampuan untuk menilai risiko secara hati-hati. Kombinasi keduanya menciptakan keseimbangan antara orientasi pertumbuhan dan stabilitas organisasi. Dengan demikian, usia dewan direksi menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan, karena memengaruhi kemampuan dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan, membuat keputusan strategi, dan menjaga keseimbangan antara kepentingan keuangan, sosial, serta lingkungan dalam kerangka tata kelola yang berkelanjutan.

Salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang ialah usia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Lubis *et al.*, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan (Gustiana *et al.*, 2021).

Usia dewan direksi merupakan karakteristik demografis yang menggambarkan lamanya seorang anggota dewan hidup yang diukur dalam satuan tahun, serta mencerminkan tingkat kematangan, pengalaman, dan pola pikir dalam menjalankan fungsi pengawasan maupun pengambilan keputusan di perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, usia direksi sering digunakan sebagai salah satu indikator keberagaman dewan (*board diversity*) yang dapat memengaruhi efektivitas

kinerja perusahaan. Direksi yang berusia lebih tua umumnya diasosiasikan dengan pengalaman luas dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, sementara direksi yang lebih muda identik dengan kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, variasi usia di dalam jajaran dewan direksi dapat memberikan dinamika yang berbeda dalam menentukan arah strategi dan kebijakan perusahaan (Putri *et al.*, 2021).

### 2.1.2.2 Peran Usia dalam Proses Pengambilan Keputusan

Jusuf, Sebastian, *et al.*, (2024) menyatakan usia dewan direksi adalah salah satu dimensi demografi yang memengaruhi bagaimana suatu perusahaan membuat keputusan strategis dan operasional. Anggota dewan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih luas, wawasan yang mendalam tentang kondisi industri dan regulasi, serta kecenderungan lebih berhati-hati dalam mengambil risiko. Sebaliknya, anggota dewan yang lebih muda sering membawa perspektif baru, fleksibilitas, dan kesiapan terhadap inovasi serta adaptabilitas terhadap perubahan pasar dan teknologi. Kombinasi dari rentang usia (diversitas usia) dapat memfasilitasi keseimbangan antara stabilitas dan inovasi dalam proses pengambilan keputusan.

Lindhiasari & Muazaroh, (2024) menyatakan Keberagaman usia dari dewan direksi tentunya dapat meningkatkan pengalaman, sumber daya, dan pengetahuan yang semakin maju. Diharapkan keberagaman usia dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja perusahaan. Usia seseorang akan berkaitan dengan keterbukaan ide-ide baru dan semakin bertambah usia cara seseorang berpikir akan semakin bijaksana dalam membantu pengambilan keputusan. Dewan direksi yang berusia muda akan cenderung mudah terbuka akan ide-ide baru dibandingkan dengan dewan direksi yang berusia tua, sedangkan dewan direksi yang berusia lebih tua dapat memberikan pengalaman yang berharga dan memberikan ilmu kepada dewan direksi yang berusia lebih muda. Apabila keberagaman usia saling melengkapi maka akan berdampak positif namun apabila menimbulkan sudut pandang yang berbeda dan menjadi sumber pertikaian akan berdampak negatif pada kinerja.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jusuf, Sebastian, *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa usia direktur utama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini memperkuat pandangan bahwa faktor demografis, termasuk usia, dapat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan manajerial.

Namun, berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto *et al.*, 2024) pada perusahaan sektor energi menemukan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh usia dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi spesifik perusahaan.

Penelitian lain oleh (Sianturi, Saraswati, 2024) menambahkan variabel pengalaman selain usia dan gender. Hasilnya menunjukkan bahwa usia dan pengalaman dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menegaskan bahwa kombinasi usia matang dan pengalaman yang cukup dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan.

Sebaliknya, penelitian oleh (Lindhiasari dan Muazaroh 2024) menemukan bahwa keberagaman usia justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut mereka, perbedaan usia yang terlalu lebar di dalam dewan bisa memicu konflik pendapat sehingga menghambat kesepakatan strategi.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif usia terhadap kinerja, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya *research gap*,

khususnya pada sektor tertentu seperti industri barang konsumsi yang masih jarang diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan meneliti pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumsi di BEI periode 2023–2024.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Jusuf, Sebastian & Sutrisno (2024)	Gender, usia, pendidikan direktur utama → Kinerja perusahaan (ROA, ROE)	Regresi Linier	Gender direktur berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan usia dan tingkat pendidikan direktur tidak berpengaruh	Fokus pada direktur utama di sektor industri
2	Suprpto, Jolin & Hesniati (2024)	Usia, gender, masa jabatan, pendidikan dewan direksi → Kepemilikan Manajerial, Kinerja Perusahaan	regresi linier	Keberagaman gender, masa jabatan, usia, dan pendidikan dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan namun, variabel kepemilikan manajerial terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Objek penelitian sektor energi BEI
3	Sianturi & Saraswati	Jenis kelamin, usia, latar	Regresi Linier	Usia dan pengalaman Dewan Direksi berpengaruh	Fokus pada keragaman usia, bukan

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
	(2024)	belakang pendidikan, dan pengalaman dewan direksi → kinerja keuangan		signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Jenis Kelamin Dewan Direksi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan.	rata-rata usia
4	Lindhiasari & Muazaroh (2024)	Diversitas Dewan (Usia, Gender, Kebangsaan) → Kinerja Perusahaan (ROA)	Regresi Linier	keberagaman usia dan kewarganegaraan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keberagaman gender dan lama menjabat berpengaruh tidak signifikan.	Lebih fokus pada diversitas, bukan karakter individu

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Hubungan Usia Dewan Direksi dengan Kinerja Perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dari teori keagenan (*Agency Theory*), serta teori puncak manajerial (*Upper Echelons Theory*) yang menekankan bahwa karakteristik dewan direksi, termasuk usia, memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

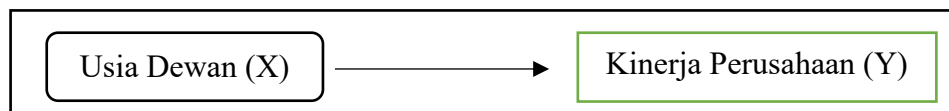
Teori keagenan (*Agency Theory*) dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menyatakan usia direksi dapat memengaruhi gaya kepemimpinan, pola pikir, dan tingkat keberanian dalam mengambil risiko. Direksi yang berusia lebih muda sering dianggap dinamis, inovatif, dan lebih terbuka terhadap perubahan, sementara direksi yang lebih tua biasanya mengandalkan pengalaman, stabilitas, serta kehati-hatian dalam membuat keputusan. Dengan demikian, perbedaan usia dapat menjadi kekuatan atau sebaliknya menjadi hambatan apabila tidak dikelola dengan baik.

Teori Puncak Manajerial (*Upper Echelons Theory*) yang dikemukakan oleh Donald C. Hambrick dan Phyllis A. Mason (1984) menjelaskan bahwa karakteristik demografis dan psikologis para manajer puncak, termasuk usia, secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan strategi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan merupakan cerminan dari nilai, pengalaman, dan latar belakang manajerial para eksekutifnya. Dalam konteks usia dewan direksi, teori ini menyatakan bahwa direksi yang berusia muda cenderung lebih inovatif, dinamis, dan berani mengambil risiko dalam mengejar peluang baru, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Sebaliknya, direksi yang berusia lebih tua umumnya memiliki pengalaman yang lebih luas, bersikap hati-hati, serta berorientasi pada stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian dalam lima tahun terakhir memberikan dukungan empiris terhadap hubungan antara usia dewan direksi dan kinerja perusahaan. (Jusuf, Sebastian, *et al.*, 2024) menemukan bahwa usia direktur utama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri di BEI. Sebaliknya, (Suprpto *et al.*, 2024) yang meneliti sektor energi menemukan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lain (Sianturi, Saraswati, 2024) yang menyatakan bahwa usia dan pengalaman dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian (Lindhiasari & Muazaroh, 2024) menunjukkan hasil berbeda, yaitu keberagaman usia berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan usia dewan direksi dengan kinerja perusahaan belum konsisten. Ada yang menemukan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik.



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- Usia Dewan Direksi sebagai variabel independen.
- Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen (diukur dengan ROA, ROE, dan NPM).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan annual report yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik.

##### **3.1.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini berupaya untuk menjawab apakah variasi usia dalam jajaran dewan direksi berimplikasi pada pencapaian kinerja perusahaan, yang dalam hal ini diukur melalui indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara karakteristik dewan direksi dan kinerja perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan praktis. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam menentukan komposisi usia yang ideal pada jajaran dewan direksi guna meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya.

Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menutup kesenjangan penelitian yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Rohma, 2024) menemukan bahwa keragaman usia dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, terutama pada indikator ROA. Sebaliknya, penelitian oleh (Dewi *et al.*, 2020) dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa usia direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara faktor pengalaman kerja lebih dominan dalam menentukan keberhasilan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakselarasan dalam hasil penelitian, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dengan konteks terbaru, yaitu pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2022–2024.

### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang digunakan bersifat numerik dan dapat diukur, seperti rasio keuangan dan karakteristik dewan direksi.

Sementara itu, pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen yaitu usia dewan direksi dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer. Dengan metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis secara empiris mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran hubungan antarvariabel dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif (Damayanti, 2021). Karakteristik penelitian kausal sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menjelaskan pengaruh usia dewan direksi (X) terhadap kinerja keuangan (Y). Hubungan antarvariabel diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana.

### **3.1.3 Horizon Waktu**

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah time horizon cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian pada satu kurun waktu tertentu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian hanya berfokus pada pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada periode yang spesifik, yaitu 2022-2024. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menggambarkan kondisi aktual perusahaan sektor barang konsumsi primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tersebut.

Pemilihan horizon waktu cross-sectional dianggap relevan karena kondisi pasar dan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan regulasi, kebijakan pemerintah, maupun fluktuasi ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian dalam periode tertentu dapat memberikan gambaran

empiris yang lebih sesuai dengan dinamika terkini di sektor barang konsumsi primer.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan horizon waktu cross-sectional untuk menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan. Misalnya (Suprpto *et al.*, 2024) dalam Jurnal Evolusi Manajemen menemukan bahwa variabel demografis dewan direksi, termasuk usia, berperan penting dalam variasi kinerja perusahaan. Penelitian ini memperkuat dasar pemilihan horizon waktu serupa untuk mengkaji fenomena pada sektor barang konsumsi primer.

#### **3.1.4 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional, karena sektor barang konsumsi primer mencakup perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, minuman, dan barang konsumsi rumah tangga.

Fokus penelitian terletak pada hubungan usia dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, unit analisis penelitian bukanlah individu direksi secara personal, melainkan perusahaan secara keseluruhan. Data mengenai usia direksi diperoleh dari laporan tahunan (annual report) atau laporan keberlanjutan perusahaan, sedangkan data kinerja perusahaan diukur melalui indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA).

(Lindhiasari & Muazaroh, 2024) meneliti keberagaman dewan direksi pada sektor perbankan, dengan unit analisis berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa variasi karakteristik dewan, termasuk usia, berhubungan dengan fluktuasi kinerja perusahaan. Hal ini memperkuat penggunaan perusahaan sebagai unit analisis pada penelitian ini.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Definisi populasi penelitian semacam ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut (Rahayu, 2023) populasi didefinisikan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan relatif stabil terhadap gejolak ekonomi. Selain itu, sektor ini menghasilkan produk yang bersifat kebutuhan pokok masyarakat, sehingga performa perusahaannya menjadi tolok ukur penting dalam keberlanjutan ekonomi.

Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai profil dewan direksi, khususnya informasi usia anggota dewan.

Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, karena hanya perusahaan yang relevan dan konsisten menyajikan data yang dianalisis. Penelitian sebelumnya, seperti (Lindhiasari & Muazaroh, 2024) menggunakan *purposive sampling* untuk meneliti pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Populasi dan Sampel**

No	Kriteria	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI	113	125	129	367
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> /laporan keuangan lengkap	15	27	31	73
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap laporan keuangan	98	98	98	294
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>98</b>	<b>98</b>	<b>98</b>	<b>294</b>

Sumber: *IDX Fact Book (2022–2024)*, Laporan Tahunan Barang Konsumen Primer, data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 367 observasi. Namun, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian

karena adanya keterbatasan data. Beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan secara lengkap pada periode pengamatan.

Dengan demikian, setelah melalui proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel akhir yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 294 observasi. Sampel inilah yang kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumsi primer.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan lembaga terkait. Sumber utama data berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Selain itu, data juga diperoleh dari publikasi resmi IDX Fact Book, situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>), serta portal keuangan seperti IDN Financials yang menyediakan informasi mengenai profil emiten, struktur dewan direksi, dan indikator kinerja perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menyeleksi, dan mencatat data yang relevan dengan variabel penelitian, seperti usia dewan direksi dan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode ini sejalan dengan penelitian terdahulu. (Sari & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa, “Pengumpulan data dalam penelitian tata kelola perusahaan

umumnya dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan auditan, dan publikasi resmi BEI sebagai sumber data sekunder yang reliabel”. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Deasy Ayu Rahma Putri & Lucky Rachmawati, 2022) dalam studinya, bahwa penggunaan data sekunder dari BEI memudahkan peneliti memperoleh informasi yang konsisten dan terstandar antar perusahaan.

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas agar dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Definisi variabel ini mencakup variabel independen (usia dewan direksi) dan variabel dependen (kinerja perusahaan). Setiap variabel dijabarkan melalui indikator yang dapat diukur, sehingga menghasilkan operasionalisasi yang konsisten dengan tujuan penelitian.

#### **3.4.1 Variabel Terikat / *Dependent Variabel (Y)***

##### **Kinerja Perusahaan (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuannya, baik dalam meningkatkan profitabilitas, memaksimalkan nilai pemegang saham, maupun menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam konteks penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator keuangan yang umum digunakan yaitu:

### 1. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. ROA menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2019) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang digunakan, di mana rasio ini memberikan gambaran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

Chudri & Yulliana (2019) menemukan bahwa *Return on Assets (ROA)* dipandang sebagai indikator yang esensial dalam menilai kinerja perusahaan karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif.

Simalango *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA sangat penting digunakan dalam penelitian sektor konsumsi karena sektor ini sangat bergantung pada pemanfaatan aset tetap dalam produksi, sehingga efisiensi pengelolaan aset akan langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.2 Variabel Bebas / *Independent Variabel (X)*

#### Usia Dewan Direksi (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dewan direksi. Usia dewan direksi merujuk pada umur anggota dewan direksi yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan pada periode penelitian. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total usia seluruh anggota dewan direksi yang aktif pada tahun berjalan, sebagaimana dilaporkan dalam profil manajemen perusahaan. Data ini bersifat kuantitatif dan diperoleh langsung dari dokumen resmi perusahaan seperti *annual report* atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Usia dewan direksi penting untuk diteliti karena faktor demografis ini dapat memengaruhi gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta preferensi risiko yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Direksi yang lebih muda umumnya dianggap lebih dinamis, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan, sementara direksi yang lebih tua diidentikkan dengan pengalaman, kehati-hatian, dan orientasi stabilitas. Perbedaan tersebut menciptakan potensi variasi dalam strategi bisnis perusahaan.

Dengan demikian, variabel usia dewan direksi dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai total usia (dalam tahun) anggota dewan direksi di setiap perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, yang kemudian diolah secara kuantitatif untuk dianalisis hubungannya dengan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah usia dewan direksi yang diukur berdasarkan total usia anggota dewan direksi yang tercatat dalam annual report tahunan perusahaan di IDX. Rumus yang digunakan adalah:

$$UDD_{it} = \frac{\text{Jumlah Usia Dewan Direksi}_{jit}}{n}$$

keterangan:

- $UDD_{it}$  = Usia Dewan Direksi Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $Usia\ Dewan\ Direksi_{jit}$  = usia masing-masing anggota direksi  $j$  pada tahun  $t$
- $n$  = jumlah anggota dewan direksi

Dengan menggunakan rasio ini, penelitian ini memperoleh ukuran yang lebih representatif dibandingkan hanya mengambil usia tertua atau termuda dalam dewan.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator / Rumus	Skala	Referensi
1	Usia Dewan Direksi (X)	Rata-rata umur anggota dewan direksi yang aktif dalam suatu perusahaan pada periode penelitian. Faktor demografis ini diyakini memengaruhi	$UDD_{it} = \frac{\text{Jumlah Usia Dewan Direksi}_{jit}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$	Rasio	Annual Report

		pengambilan keputusan dan strategi perusahaan.			
2	Kinerja Perusahaan (Y)	Tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial, dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Diukur menggunakan indikator keuangan: ROA.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Barang Konsumen Primer BEI (2022–2024), diolah (2025).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (usia dewan direksi) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA). Secara matematis, model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- X : Variabel independen

- $\alpha$  : Konstanta
- $b$  : koefisien regresi ( besarnya pengaruh X terhadap Y)
- $e$  : Error term (faktor kesalahan)

Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat melihat arah dan signifikansi pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

### 3.6 Pengujian Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis ini menyajikan ringkasan data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik data, mendeteksi adanya anomali, serta melihat kecenderungan distribusi nilai variabel.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan disajikan untuk variabel independen (usia dewan direksi) dan variabel dependen (kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA). Misalnya, nilai rata-rata usia dewan direksi dapat memberikan gambaran apakah mayoritas dewan berusia relatif muda atau tua, sedangkan nilai rata-rata ROA dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan rata-rata perusahaan sektor barang konsumsi primer yang menjadi sampel penelitian.

Menurut (Sutanto *et al.*, 2018), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis, tetapi hanya memberikan gambaran awal mengenai data penelitian.

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak dan menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, serta efisien. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, hasil analisis bisa menyesatkan dalam menarik kesimpulan. Menurut Hendri Mauliansyah (2022), Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya. Secara umum, ada empat jenis uji asumsi klasik yang sering digunakan:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap pertama dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah data sisa memiliki distribusi yang normal. Ini penting karena analisis regresi percaya bahwa data sisa harus berdistribusi normal sehingga nilai-nilai yang dihitung menjadi sah dan tidak salah arah. Jika data tidak normal, maka hasil dari pengujian statistik bisa jadi tidak akurat.

(Sutanto *et al.*, 2018), normalitas residual dapat diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, maupun dengan melihat grafik P-Plot dan histogram. Residual dianggap normal apabila nilai *Asymp. Sig.*  $> 0,05$  pada uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.

(Saragih & Handayani, 2022) dalam studi mereka tentang pengaruh tata kelola terhadap kinerja sebuah perusahaan, menyoroti bahwa penting untuk menguji normalitas agar data sesuai dengan asumsi dasar regresi linear. Ini membantu hasil analisis menjadi lebih tepat. Mereka memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov dan mengatakan bahwa data residual yang memiliki distribusi normal adalah syarat utama sebelum melanjutkan ke tahap regresi.

Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. atau p-value*)

- Jika  $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$  diterima  $\rightarrow$  residual berdistribusi normal.
- Jika  $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak  $\rightarrow$  residual tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Pengujian biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* ( $> 0,10$ ) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ( $< 10$ ).

(Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro, 2023), uji multikolinearitas sangat penting dalam penelitian keuangan karena adanya kemungkinan korelasi antar variabel independen, misalnya ukuran perusahaan dan leverage. Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa model regresi dapat diterima jika semua variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$ .

Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

- VIF  $< 10$  atau *Tolerance*  $> 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas.

- Jika terjadi, peneliti dapat menghapus variabel yang berkorelasi tinggi atau menggabungkan beberapa variabel menjadi satu indikator.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk melihat apakah ada perbedaan dalam ukuran varian dari sisa-sisa pada setiap angka prediksi dari variabel yang tidak tergantung. Jika ada heteroskedastisitas, maka hasil dari analisis regresi jadi kurang baik. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan cara seperti, metode *Glejser Test* atau dengan melihat pola *scatterplot*.

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah varians residual pada model regresi sama (*homoskedastis*) atau berbeda (*heteroskedastis*). Jika heteroskedastisitas terjadi, maka kesalahan prediksi regresi tidak konstan sehingga hasil uji menjadi tidak efisien. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, *Breusch-Pagan*, atau melihat pola pada *scatterplot*.

Interpretasi:

- $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$  tidak ada heteroskedastisitas.
- $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$  terjadi heteroskedastisitas; dapat diperbaiki dengan transformasi variabel atau menggunakan robust standard errors.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual pada periode berbeda. Autokorelasi sering muncul pada data runtut waktu (*time series*). Jika autokorelasi terjadi, maka model regresi melanggar asumsi

independensi residual. Uji ini biasanya dilakukan dengan *Durbin-Watson (DW Test)*. Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Metode pengujian:

1. *Durbin-Watson Test (DW)*: nilai DW 2  $\rightarrow$  tidak ada autokorelasi, DW  $<$  2  $\rightarrow$  autokorelasi positif, DW  $>$  2  $\rightarrow$  autokorelasi negatif.
2. *Breusch-Godfrey Test (BG)*: lebih fleksibel, cocok untuk panel data.
3. Grafik residual vs lag residual: visualisasi pola residual untuk mendeteksi autokorelasi.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk menyusun jawaban alternatif terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Hipotesis disusun dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan)

- $H_{01}$ : Usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- $H_{a1}$ : Usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria Menerima atau Menolak Hipotesis

- Jika koefisien regresi variabel usia dewan direksi ( $\beta_1$ ) = 0  $\rightarrow$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Artinya, usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- Jika koefisien regresi variabel usia dewan direksi ( $\beta_1$ )  $\neq 0 \rightarrow H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya, usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengujian Data

##### 4.1.1 Analisis Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi dan karakteristik data dari variabel penelitian. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai nilai *average*, *minimum*, *maksimum*, dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel yang digunakan. Secara lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Uraian</b>	<b>N</b>	<b><i>Average</i></b>	<b><i>Minimum</i></b>	<b><i>Maksimum</i></b>
Kinerja Perusahaan	294	0.09238	-0.6890	5.9350
Usia Dewan Direksi	294	52.2378	29.6666	75.3333
Valid N (listwise)	294	—	—	—

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel kinerja perusahaan memiliki nilai *average* sebesar 0,09238 yang menunjukkan bahwa 9,24 persen perusahaan sampel berada pada tingkat kinerja yang relatif positif. Nilai *minimum* kinerja perusahaan sebesar -0,6890 mengindikasikan bahwa -68,90 persen perusahaan yang mengalami kinerja negatif selama periode pengamatan, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 5,9350 menunjukkan 593,50 persen perusahaan dengan kinerja yang sangat tinggi.

Variabel usia dewan direksi memiliki nilai *average* sebesar 52,2378, yang menunjukkan bahwa 5.223,78 persen anggota dewan direksi berada pada kategori usia menengah hingga senior. Nilai usia *minimum* sebesar 29,6666 dan *maksimum* sebesar 75.333 menunjukkan adanya perbedaan usia yang cukup lebar di antara anggota dewan direksi perusahaan sektor barang konsumen primer.

#### 4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan data beberapa perusahaan selama beberapa tahun. Dalam penelitian ini, regresi panel digunakan untuk melihat pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada sektor perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022–2024. Estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut.

##### 4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/29/25 Time: 15:53				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 98				
Total panel (balanced) observations: 294				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004190	0.208499	0.020096	0.9840
X	0.001688	0.003946	0.427829	0.6691

R-squared	0.000626	Mean dependent var	0.092379
Adjusted R-squared	-0.002796	S.D. dependent var	0.536540
S.E. of regression	0.537289	Akaike info criterion	1.602219
Sum squared resid	84.29451	Schwarz criterion	1.627278
Log likelihood	-233.5263	Hannan-Quinn criter.	1.612255
F-statistic	0.183037	Durbin-Watson stat	0.130184
Prob(F-statistic)	0.669091		

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

#### 4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/29/25 Time: 15:48				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 98				
Total panel (balanced) observations: 294				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.049398	0.130132	-0.379598	0.7047
X	0.002714	0.002487	1.091389	0.2764
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959815	Mean dependent var	0.092379	
Adjusted R-squared	0.939620	S.D. dependent var	0.536540	
S.E. of regression	0.131841	Akaike info criterion	0.951555	
Sum squared resid	3.389485	Schwarz criterion	0.288834	
Log likelihood	238.8786	Hannan-Quinn criter.	0.454817	
F-statistic	47.52628	Durbin-Watson stat	3.239055	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

### 4.2.3 Random Effect Model (REM)

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/29/25 Time: 16:40				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 98				
Total panel (balanced) observations: 294				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.042862	0.134147	-0.319514	0.007496
X	0.002589	0.002355	1.099516	0.002724
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.524513	0.9406
Idiosyncratic random			0.131841	0.0594
Weighted Statistics				
R-squared	0.004137	Mean dependent var		0.013267
Adjusted R-squared	0.000726	S.D. dependent var		0.131668
S.E. of regression	0.131620	Sum squared resid		5.058580
F-statistic	1.212987	Durbin-Watson stat		2.169951
Prob(F-statistic)	0.271648			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.000448	Mean dependent var		0.092379
Sum squared resid	84.30955	Durbin-Watson stat		0.130197

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

### 4.3 Uji Pemilihan Model

#### 4.3.1 Uji *Chow*

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.984902	(97,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	944.809760	97	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 944.809760 dengan nilai *Probability* 0.0000. Ketentuan pemilihan model menyatakan bahwa apabila nilai *Probability* lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai *Probability* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena nilai *Probability* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.3.2 Uji *Hausman*

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.024465	1	0.8757	

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Statistik *Cross-section Random* sebesar 0.024465 dengan nilai *Probability* 0.8757. Dalam ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai *Probability*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability*  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, pada uji *Hausman* ini model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 4.3.3 Uji *Legrange Multiplier*

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji *Legrange Multiplier***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	259.5752 (0.0000)	1.177342 (0.2779)	260.7526 (0.0000)
Honda	16.11134 (0.0000)	-1.085054 (0.8611)	10.62519 (0.0000)
King-Wu	16.11134 (0.0000)	-1.085054 (0.8611)	1.215928 (0.1120)
Standardized Honda	16.28172 (0.0000)	-0.828610 (0.7963)	4.577913 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.28172 (0.0000)	-0.828610 (0.7963)	-0.986798 (0.8381)
Gourieroux, et al.	--	--	259.5752 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Statistik *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 259.5752 dengan nilai *Probability* 0.0000. Ketentuan pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai *Probability*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability*  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena nilai *Probability* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dalam uji *Lagrange Multiplier* ini model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

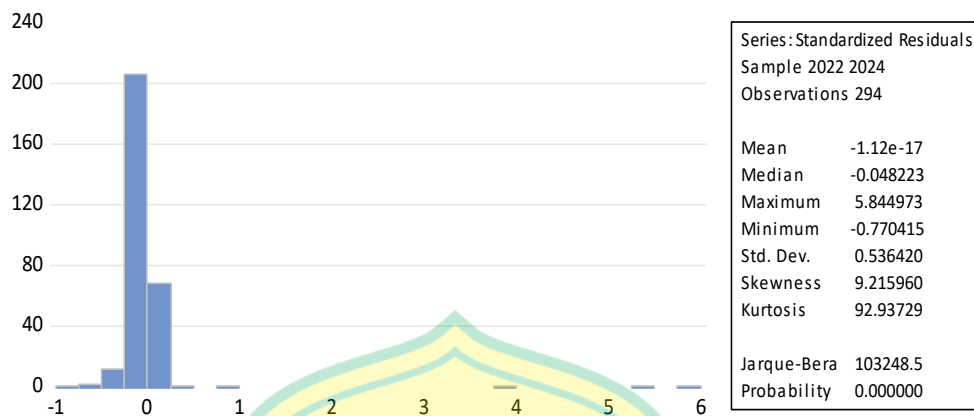
#### 4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi pada persamaan model penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik menggunakan program *EViews-13*.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan statistik *Jarque-Bera* (JB) serta grafik histogram residual terstandarisasi melalui program *Eviews*. Distribusi residual dinyatakan normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha 0,05$ .

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas Statistik Jarque-Bera**



Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Gambar 4.1, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Penelitian ini tidak menekankan pada pengujian normalitas residual. Hal ini disebabkan jumlah sampel yang digunakan relatif besar, yaitu sebanyak 294 observasi. (Gujarati, D. N., & Porter, D. C., 2009) berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), pada ukuran sampel yang besar distribusi estimasi koefisien regresi akan mendekati distribusi normal, meskipun data asal tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas residual tidak menjadi persyaratan utama dalam analisis regresi pada penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami korelasi yang tinggi antar variabel independen. *Multikolinearitas* dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi bias dan tidak stabil. Pengujian *multikolinearitas* pada penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Variance*

*Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dinyatakan terbebas dari *multikolinearitas* apabila nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.043472	44.27307	NA
X1	1.56E-05	44.27307	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel usia dewan direksi (X) sebesar 1,000000. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas kritis 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *multikolinearitas* pada variabel independen dalam model penelitian.

Dengan demikian, variabel usia dewan direksi dapat digunakan dalam model regresi tanpa menimbulkan gangguan terhadap kestabilan pendugaan parameter regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas *multikolinearitas* dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi panel terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat nilai variabel independen. Apabila varians residual tidak konstan, maka terdapat heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas pendugaan parameter. Pada penelitian ini digunakan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model

dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.232324	Prob. F(2,30)	0.6302
Obs*R-squared	0.233729	Prob. Chi-Square(2)	0.6288
Scaled explained SS	0.595656	Prob. Chi-Square(2)	0.4402

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,6302 dan nilai probabilitas Chi-Square masing-masing sebesar 0,6288 pada *ObsR-squared\** serta 0,4402 pada *Scaled explained SS*. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi bersifat konstan (*homoskedastisitas*), sehingga asumsi klasik terkait homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian regresi lanjutan.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi antar residual, maka model regresi mengalami autokorelasi yang dapat menyebabkan hasil pendugaan parameter regresi menjadi

tidak efisien. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Durbin–Watson (Durbin–Watson Test).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin–Watson adalah dengan membandingkan nilai statistik Durbin–Watson (DW) yang diperoleh. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai DW berada di bawah 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai DW di atas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, model regresi dinyatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson mendekati angka 2.

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas *F-statistic* atau *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka model terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033414	0.143527	0.232809	0.8161
X	-0.000639	0.002716	-0.235405	0.8141
RESID(-1)	0.918568	0.055105	16.66932	0.0000
RESID(-2)	-0.346042	0.055110	-6.279149	0.0000
R-squared	0.529612	Mean dependent var		3.83E-17
Adjusted R-squared	0.524746	S.D. dependent var		0.536372
S.E. of regression	0.369767	Akaike info criterion		0.861627
Sum squared resid	39.65109	Schwarz criterion		0.911743
Log likelihood	-122.6591	Hannan-Quinn criter.		0.881697
F-statistic	108.8376	Durbin-Watson stat		1.992095
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan table 4.10, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,992095. Nilai ini berada sangat dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen antar periode, sehingga asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi. Tidak ditemukannya autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi menghasilkan pendugaan parameter yang efisien dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lanjutan serta pengujian hipotesis penelitian.

#### 4.5 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model dengan menggunakan berbagai struktur data seperti uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier penelitian ini menyimpulkan bahwa Random Effects Model (REM) merupakan model regresi data panel yang paling tepat. Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengakomodasi variasi karakteristik antar perusahaan dan periode waktu, sehingga pada akhirnya menghasilkan estimasi yang lebih tepat.

Hasil perhitungan regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang disajikan pada Tabel 4.4. Dari hasil tersebut, kita mendapatkan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = -0.042862 + 0.002589X_1 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar  $-0,042862$  menunjukkan bahwa apabila variabel usia dewan direksi ( $X_1$ ) bernilai nol, maka kinerja perusahaan (Y) bernilai  $-0,042862$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh usia dewan direksi, kinerja perusahaan cenderung berada pada tingkat negatif sebesar 4,29 persen.
2. Variabel usia dewan direksi ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi positif sebesar  $0,002589$ . Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia dewan direksi sebesar 1 tahun akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar  $0,002589$  atau setara dengan 0,26 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Arah koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara usia dewan direksi dan kinerja perusahaan, di mana semakin tinggi usia dewan direksi maka kinerja perusahaan cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan usia dewan direksi cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin matang usia dewan direksi, semakin besar pengalaman dan kemampuan manajerial yang dimiliki, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban atas seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan mencakup pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang telah ditetapkan sebagai model terbaik.

Secara ringkas, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.11, sedangkan hasil pengolahan data secara lengkap disajikan pada Tabel 4.3 *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Persamaan Regresi: $Y = -0.042862 + 0.002589X_1 + \varepsilon$			
Variabel	Koefisien	t-Statistic	Sig.
Konstanta (C)	-0.042862	-0.319514	0.007496
Usia Dewan Direksi ( $X_1$ )	0.002589	1.099516	0.002724
$R^2$ / Adj. $R^2$	0.004137/ 0.000726		

Sumber: Hasil Olah Data EViews 13, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat hasil pengujian hipotesis yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan, hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini melakukan pengujian terhadap nilai koefisien regresi. Berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis, dinyatakan bahwa  $H_{01}$  ditolak jika  $\beta_1 \neq 0$ , yang berarti koefisien regresi usia dewan direksi tidak sama dengan nol, sedangkan  $H_{01}$  diterima jika  $\beta_1 = 0$ .

Berdasarkan tabel hasil regresi, dapat dilihat bahwa variabel usia dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi  $\beta_1 = 0,002589$  yang bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien regresi usia dewan direksi sebesar 0,002589 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan usia dewan direksi sebesar satu satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,002589, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

#### 4.7 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) pada bagian sebelumnya. Selanjutnya, pembahasan atas hasil pengujian tersebut difokuskan pada pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

#### 4.7.1 Pengaruh Usai Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai koefisien regresi pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,002589. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah apabila  $\beta_1 \neq 0$ . Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak  $H_{01}$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024.

Koefisien regresi usia dewan direksi sebesar 0,002589 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan usia dewan direksi sebesar satu satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,002589. Hal ini berarti bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan teori puncak manajerial yang dikembangkan oleh Donald C. Hambrick dan Phyllis A. Mason (1984) menyatakan bahwa karakteristik personal pemimpin seperti usia, pengalaman, pendidikan, serta nilai-nilai pribadi mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan strategis.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Jusuf, Sebastian, *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi seperti usia berperan

dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena pengalaman dan kapasitas pemikiran strategis yang berkembang seiring bertambahnya usia.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi memiliki peran dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia dewan direksi, maka semakin besar potensi peningkatan kinerja perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan pengalaman, kematangan dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini dilihat dari nilai koefisien beta usia dewan direksi yang bernilai tidak sama dengan nol. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia dewan direksi memiliki keterkaitan dengan perubahan kinerja perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor usia dalam penunjukan anggota dewan direksi, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti kompetensi, pengalaman profesional, latar belakang pendidikan, serta kemampuan manajerial yang relevan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa usia dewan direksi bukan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor fundamental lainnya, seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, serta prospek industri dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti ukuran dewan direksi, tingkat pendidikan dewan direksi, keberagaman gender, kepemilikan manajerial, maupun mekanisme tata kelola perusahaan lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagas Arif Prabaswara, Dhea Puspita Sari, Raffi Eka Nugraha, & Indah Rizki Maulia. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 76–91. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i1.294>
- Chudri, I. R., & Yulliana. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *10*(1).
- Damayanti, N. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXVI(02), 206–222.
- Deasy Ayu Rahma Putri, & Lucky Rachmawati. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Dewi, N. M. S. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 8–29.
- Elizabet Desi Astuti, & Saring Suhendro. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Fharaswati, Melati. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Bogor Juni 2020 Abstrak”. UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.
- Gustiana, L., Darmayanti, Y., & Meihendri. (2021). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2013. *Jurnal Kajianakuntansi Dan Auditing*, 16(1), 68–69.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). *Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers*. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.5465/amr.1984.4277628>
- Hastuti, I. N., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2024). *The Effect of Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Loan and Debt Equity Ratio on Financial Performance*. *1*(1), 13–24.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jusuf, A. A. A., Sebastian, N., & Sutrisno, M. (2024). Pengaruh Gender, Usia, Dan Pendidikan Direktur Utama Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i1.6269>
- Jusuf, A. A. A., Widiana, D., & Angelia, T. L. (2024). Karakteristik Dewan Direksi dan Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 267–284.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Lindhiasari, S., & Muazaroh, M. (2024). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i2.3938>
- Lubis, N. R. H., Azhmy, M. F., & Syahyunan. (2022). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(1), 107-125. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>
- Mauliansyah, H., Anam, B. S., & Umar, Z. (2024). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *1(2)*.
- Mauliansyah, H., Umar, Z., MJ, E., & Fata, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 13(1). <https://doi.org/10.37598/jam.v13i1.1782>
- Putri, I. D. R., Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh gender, usia, dan kebangsaan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Putri, Y. E., & Suryani, E. (2024). Determinants of Capability Factors as a Perspective of the Fraud Diamond on Financial Statement Fraud. *Owner*, 8(1), 402–413.
- Rahayu, D. (2023). *Interlanguage as An Oral Communication Strategy Used by The First Graders of The English Education Study Program of STKIP PGRI Pacitan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 10–14. <https://doi.org/10.21137/jpp.2023.15.1.2>

- Rahma, S. N., & Mawardi, W. (2023). Pengaruh Board Diversity Terhadap Kinerja perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–14.
- Rahmawati, S. N., & Rohma, F. F. (2024). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Berkelanjutan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 159–169. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.65278>
- Safitri, E., & Indira, I. (2024). Pengaruh good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 10, 413–423.
- Saragih, E. L. S. O., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 685–702. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2229>
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen. *Tema - Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2023). *Corporate finance for long-term value*. Cham, Switzerland: Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-35009-2>
- Sianturi, Saraswati, M. (2024). Pengaruh dewan direksi berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 311–325.
- Simalango, S. D., Hutapea, J. Y., & Siagian, H. L. (2025). The Effect Of Family Ownership And Company Size On Company Performance In The Primary Food Needs Sector On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 3279–3294.
- Siregar, F. H. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Gaji Terhadap Semangat Kerja Pegawai Honorer Dilingkungan Kantor Samsat Putri Hijau Kota Medan. *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.36490/sg.v1i1.1344>
- Suprpto, Y., Jolin, J., & Hesniati, H. (2024). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan: Sektor Energi Bursa Efek Indonesia (BEI). *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 12(2), 24–39. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i2.23061>

- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>
- Vetchagool, W. (2025). *Board Age Diversity and Firm Performance : Empirical Evidence from Thailand*. 14(2), 450–467.
- Widyastuti, A., Titong, W. O., & Ulum, I. (2022). Kompetensi SDM Sebagai Mediasi Dalam Good Governance Dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 378–397. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.22014>



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Komponen yang Menjadi Pengamatan Penelitian Tahun 2022-2024**

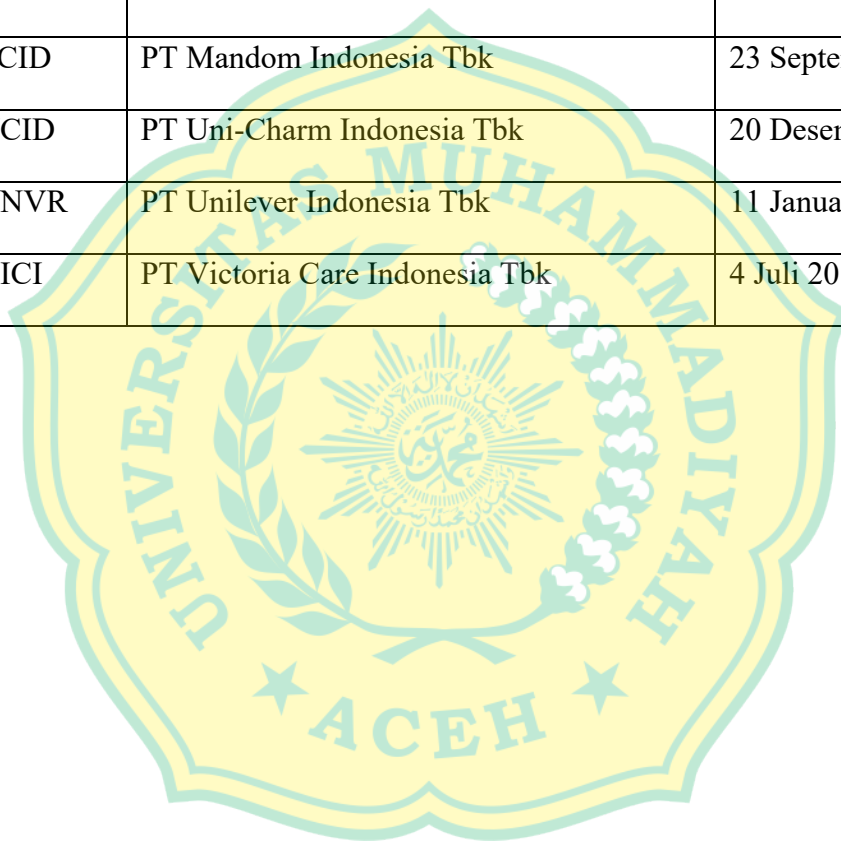
<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
2	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	25 Januari 2023
3	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	6 Agustus 1994
5	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	8 Oktober 2019
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
7	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	21 Maret 2018
8	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	20 Oktober 2021
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
10	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	2 Agustus 1994
11	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
12	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
13	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
14	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	2 April 2018
15	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	12 Januari 2023
16	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16 Agustus 2023
17	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	8 Mei 2013
18	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	6 September 2023
19	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	10 Januari 2019

20	BISI	PT BISI International Tbk	28 Juni 2007
21	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	5 Februari 2024
22	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
23	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
24	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
25	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
26	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	8 Maret 2023
27	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
28	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
29	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	6 Desember 2021
30	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
31	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
32	CRAB	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	18 Januari 2023
33	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	9 Januari 2023
34	DEWI	PT Dewi Sri Farmindo Tbk	10 November 2022
35	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
36	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Maret 2000
37	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	12 Juni 2013
38	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	12 Desember 2018
39	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	25 Januari 2023
40	FAPA	PT FAP Agri Tbk	15 Desember 2021
41	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2001
42	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019

43	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
44	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	7 Januari 2020
45	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
46	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
47	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	7 Februari 2024
48	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
49	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	16 Februari 2023
50	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
51	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	15 Desember 2021
52	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
53	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
54	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
55	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996
56	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
57	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	16 Juli 2018
58	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	20 April 2023
59	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
60	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
61	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	5 Februari 2024
62	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	6 Januari 2023
63	PALM	PT Provident Agro Tbk	8 Oktober 2012
64	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
65	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	7 Juli 2020

66	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
67	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2 Januari 2020
68	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
69	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	9 Juni 2011
70	SIPD	PT Sieben Sinar Perkasa Tbk	15 Juni 2022
71	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
72	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8 September 1993
73	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
74	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	7 Desember 2012
75	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
76	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	17 April 2013
77	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	8 Oktober 2020
78	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
79	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
80	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 April 2021
81	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	8 November 2023
82	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
83	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	6 Maret 1990
84	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	5 Februari 2020
85	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	6 Oktober 2022
86	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
87	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
88	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

89	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	10 Juli 2023
90	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	30 Juni 2020
91	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
92	MBTO	PT Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
93	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
94	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	21 Januari 2022
95	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
96	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
97	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
98	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	4 Juli 2018



## Lampiran 2 Output Pengolahan Data

### *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
REM	0.0643	0.004137	0.000726	0.131620	2.169951

a. Predictors: (Constant), Usia Dewan Direksi (X1)

### *ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.2095	1	0.2095	1.212987	0.00271648
Residual	5.0586	292	0.01733		
Total	5.2681	293			

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

### *Coefficients*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
Konstanta (C)	-0.042862	0.134147	-0.319514	0.007496
Usia Dewan Direksi (X)	0.002589	0.002355	1.099516	0.002724

c. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

**LAMPIRAN 3 DATA KINERJA PERUSAHAAN**

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH (LB)	TOTAL ASET (TA)	KINERJA PERUSAHAAN
					ROA
					LB/TA
					Y
1	AMRT	2022	2,907,478	30,746,266	0.094563613
		2023	3,484,025	34,246,183	0.101734696
		2024	3,220,083	38,798,382	0.082995291
2	BUAH	2022	26,615,925,850	345,659,694,995	0.077000374
		2023	38,767,625,280	340,773,157,041	0.11376373
		2024	35,282,717,143	394,087,940,749	0.08953006
3	DAYA	2022	-40,023,559	687,503,074	-0.058215826
		2023	-16,188,988	689,743,255	-0.023471035
		2024	45,674,833	975,102,214	0.046841072
4	EPMT	2022	842,590,883,679	10,402,356,853,033	0.080999998
		2023	688,374,430,004	10,955,849,005,936	0.062831683
		2024	738,328,424,610	11,487,396,544,564	0.064272912
5	KMDS	2022	47,993,345,719	233,321,416,964	0.205696272
		2023	51,239,892,562	245,154,391,129	0.209010707
		2024	54,881,468,649	270,081,060,022	0.203203692
6	MIDI	2022	399,121	6,905,148	0.057800499
		2023	516,318	7,786,109	0.066312712
		2024	475,577	8,732,951	0.054457766
7	COCO	2022	6,621,236,433	485,054,412,584	0.013650502
		2023	-50,439,861,088	528,959,733,486	-0.095356712
		2024	-52,561,224,677	439,775,108,837	-0.119518417
8	WMUU	2022	-9,631,554,707	2,710,571,959,100	-0.003553329
		2023	-220,669,261,302	2,468,816,418,317	-0.089382613
		2024	-120,874,456,232	2,392,824,255,285	-0.050515392
9	PCAR	2022	4,932,754,628	102809758188.00	0.04797944
		2023	9,204,103,933	104,552,819,861	0.088033053
		2024	-348,984,944	92,206,187,958	-0.003784832
10	WICO	2022	-137,839,403,241	436,470,822,994	-0.315804393
		2023	-111,023,368,335	319,173,316,937	-0.347846648
		2024	-160,468,651,250	232,898,099,659	-0.689007989
11	AALI	2022	1,792,050	29,249,340	0.061268049
		2023	1,088,170	28,846,243	0.03772311

		2024	1,186,783	28,793,225	0.041217439
12	ADES	2022	364,972	1,645,582	0.221789008
		2023	395,798	2,085,182	0.189814606
		2024	527,368	2,696,874	0.195547882
13	AISA	2022	-62,359	1,826,350	-0.034144058
		2023	18,796	1,850,004	0.010159978
		2024	69,482	1,964,172	0.035374702
14	AGAR	2022	-1,922,533,742	199,104,960,001	-0.009655881
		2023	17,224,393	196,914,899,870	8.74713E-05
		2024	3,333,563,411	211,705,322,413	0.015746243
15	AMMS	2022	1,620,835,000	70,576,821,910	0.022965542
		2023	227,296,399	71,392,198,420	0.003183771
		2024	120,079,068	70,533,670,815	0.001702436
16	ANDI	2022	-10,787,670,426	444,210,370,402	-0.024285049
		2023	-55,959,237,094	378,135,050,642	-0.147987437
		2024	-23,050,071,071	350,160,565,915	-0.065827147
17	ANJT	2022	21,155,288	602,590,474	0.035107239
		2023	1,901,654	614,072,260	0.003096792
		2024	9,158,819	573,204,269	0.015978281
18	ASHA	2022	18,826,204,979	218,723,269,262	0.086073169
		2023	-20,575,531,552	201,180,482,289	-0.102273995
		2024	-31,513,836,044	154,560,711,743	-0.203892928
19	BEEF	2022	-91,928,104,666	615,017,828,200	-0.14947226
		2023	56,827,020,336	690,330,534,107	0.082318567
		2024	103,297,742,169	2,194,978,339,108	0.047060939
20	BISI	2022	523,242	3,410,481	0.153421761
		2023	595,740	3,901,820	0.152682594
		2024	178,640	3,634,529	0.049150798
21	BOBA	2022	10,738,669,242	164,088,907,388	0.065444212
		2023	14,958,484,781	175,625,458,035	0.085172645
		2024	15,984,632,041	183,109,536,269	0.087295465
22	BTEK	2022	-133,469,253,051	4,142,039,803,861	-0.032223074
		2023	-114,047,785,478	4,055,750,906,772	-0.028120017
		2024	-719,271,050,228	3,894,062,592,724	-0.184709679
23	BUDI	2022	93,065	3,173,651	0.02932427
		2023	102,542	3,327,846	0.030813325
		2024	67,848	3,817,011	0.017775165
24	BWPT	2022	12,635	12,223,568	0.001033659
		2023	159,970	10,183,510	0.015708729

		2024	272,132	9,794,380	0.027784505
25	CAMP	2022	121,257,336,904	1,074,777,460,412	0.112820878
		2023	127,426,464,539	1,088,726,193,209	0.117041792
		2024	97,110,136,525	1,083,173,624,832	0.089653343
26	CBUT	2022	223,147	3,019,974	0.073890371
		2023	144,242	4,336,194	0.033264656
		2024	68,186	4,200,319	0.016233529
27	CEKA	2022	220,704,543,072	1,718,287,453,575	0.128444483
		2023	153,574,779,624	1,893,560,797,758	0.081103696
		2024	324,942,516,449	2,385,281,736,023	0.136228149
28	CLEO	2022	195,598,848,689	1,693,523,611,414	0.115498153
		2023	306,935,112,594	2,296,227,711,688	0.133669283
		2024	475,588,354,236	2,663,387,006,912	0.178565245
29	CMRY	2022	1,060,582	6,223,251	0.170422501
		2023	1,241,780	7,046,857	0.176217568
		2024	1,519,425	8,191,571	0.185486398
30	CPIN	2022	2,930,357	39,847,545	0.073539211
		2023	2,318,088	40,970,800	0.056579027
		2024	3,711,601	42,791,000	0.086737889
31	CPRO	2022	373,978	6,833,737	0.054725255
		2023	401,774	6,856,338	0.05859892
		2024	320,155	6,706,321	0.04773929
32	CRAB	2022	10,397,731,280	316,483,653,347	0.032853928
		2023	17,580,624,472	346,532,444,380	0.050732983
		2024	29,014,434,707	295,539,065,811	0.098174617
33	CSRA	2022	253,569,021,574	1,835,253,997,038	0.138165628
		2023	152,059,674,043	1,842,857,630,843	0.08251298
		2024	213,365,198,266	2,251,264,513,082	0.094775713
34	DEWI	2022	7,629,588,664	158,282,188,190	0.048202446
		2023	6,145,673,159	177,213,348,556	0.034679516
		2024	4,895,050,031	181,011,531,921	0.027042752
35	DLTA	2022	230,065,807	1,307,186,367	0.17600077
		2023	199,611,841	1,208,050,010	0.16523475
		2024	142,367,399	1,118,177,188	0.127320965
36	DSFI	2022	21,382,209,119	390,694,004,239	0.054728787
		2023	12,087,821,539	411,881,217,220	0.029347834
		2024	12,455,160,064	430,610,870,720	0.028924398
37	DSNG	2022	1,206,587	15,357,229	0.078568015
		2023	841,665	16,178,278	0.052024387

		2024	1,141,375	17,412,416	0.065549491
38	DPUM	2022	-45,726,829,010	1,354,777,869,012	-0.03375227
		2023	-142,298,507,164	1,200,216,788,284	-0.11856067
		2024	-37,052,801,791	1,188,312,653,146	-0.031181021
39	ENZO	2022	2,144,541,371	313,331,422,003	0.006844323
		2023	-4,020,549,390	355,681,189,980	-0.011303801
		2024	6,710,822,501	397,965,934,995	0.016862806
40	FAPA	2022	749,310,939,262	8,624,008,934,687	0.086886614
		2023	161,679,000,832	8,634,035,445,735	0.018725775
		2024	571,454,041,781	8,816,684,323,376	0.064815073
41	FISH	2022	32,827,300	461,463,695	0.071137341
		2023	24,733,438	490,845,435	0.050389463
		2024	8,594,659	532,159,891	0.01615052
42	FOOD	2022	-22,068,477,089	102,297,196,494	-0.215729051
		2023	-20,380,916,766	50,993,895,743	-0.399673656
		2024	-23,692,738,363	48,472,807,904	-0.488784112
43	GOOD	2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	0.071200703
		2023	601,467,293,291	7,427,707,902,688	0.080976164
		2024	687,194,544,484	8,431,726,766,692	0.081501045
44	GULA	2022	1,553,905,221	193,737,176,389	0.008020687
		2023	3,207,778,865	218,779,230,193	0.014662173
		2024	1,449,120,116	221,392,097,657	0.006545492
45	GZCO	2022	75,818	2,045,406	0.037067458
		2023	2,386	2,118,200	0.001126428
		2024	62,410	2,321,244	0.026886445
46	HOKI	2022	90,572,477	811,603,660,216	0.000111597
		2023	-3,370,825,857	1,046,190,979,746	-0.003221999
		2024	-6,111,741,865	1,124,071,397,658	-0.005437147
47	IBOS	2022	7,175,353,546	368,299,203,586	0.019482403
		2023	6,348,281,261	374,649,756,262	0.016944576
		2024	2,866,971,123	370,714,923,198	0.007733627
48	ICBP	2022	5,722,194	115,305,536	0.04962636
		2023	8,465,123	119,267,076	0.070976193
		2024	8,813,377	126,040,905	0.069924736
49	IKAN	2022	2,035,931,113	125,635,186,707	0.016205103
		2023	934,253,601	141,188,309,682	0.006617075
		2024	432,228,663	138,455,327,135	0.003121791
50	INDF	2022	9,192,569	180,433,300	0.050947187
		2023	11,493,733	186,587,957	0.061599544

		2024	13,077,496	201,713,313	0.064832092
51	JARR	2022	41,681,880,210	3,489,310,229,052	0.011945593
		2023	77,266,308,096	3,652,686,220,005	0.021153284
		2024	260,725,531,457	4,105,433,051,060	0.063507437
52	JAWA	2022	-301,812,696,692	3,589,642,467,446	-0.084078763
		2023	-303,853,274,732	3,656,226,625,457	-0.0831057
		2024	-193,730,450,386	3,867,576,733,424	-0.050090913
53	JPFA	2022	1,490,931	32,690,887	0.04560693
		2023	945,922	34,109,431	0.027731978
		2024	3,212,338	34,666,283	0.092664622
54	KEJU	2022	117,370,750,383	860,100,358,989	0.136461692
		2023	80,342,415,257	828,378,354,007	0.096987584
		2024	146,880,537,264	974,057,856,516	0.150792416
55	LSIP	2022	1,035,285	12,417,013	0.083376332
		2023	760,673	12,514,203	0.060784774
		2024	1,475,654	13,841,956	0.106607332
56	MAIN	2022	26,217,657	5,746,998,087	0.004561974
		2023	63,162,746	5,517,296,880	0.011448133
		2024	487,957,583	5,380,045,840	0.090697663
57	MGRO	2022	-34,790,602,513	2,561,664,000,157	-0.013581251
		2023	-172,273,898,363	2,680,206,187,969	-0.06427636
		2024	-22,981,164,884	3,073,806,601,807	-0.007476451
58	MKTR	2022	61,883,697	966,235,747	0.064046168
		2023	51,375,410	1,331,794,557	0.038576077
		2024	52,245,463	1,518,438,495	0.034407362
59	MLBI	2022	924,906	3,374,502	0.274086665
		2023	1,066,467	3,407,442	0.312981703
		2024	1,142,246	3,441,088	0.331943269
60	MYOR	2022	1,970,064,538,149	22,276,160,695,411	0.088438244
		2023	3,244,872,091,221	23,870,404,962,472	0.135937036
		2024	3,067,667,675,407	29,728,781,933,757	0.103188475
61	NASI	2022	1,032,151,379	70,220,263,356	0.014698768
		2023	362,120,418	74,151,160,334	0.004883544
		2024	147,190,747	83,816,558,036	0.001756106
62	OILS	2022	6,817,792,930	157,982,373,781	0.043155403
		2023	3,130,446,618	199,907,912,568	0.015659443
		2024	6,345,794,481	219,173,546,119	0.028953287
63	PALM	2022	239,550,149	5,765,399,044	0.041549622
		2023	-3,304,267,412	8,805,987,569	-0.375229625

		2024	-1,982,841,857	7,874,902,095	-0.251792573
64	PANI	2022	288,311,135	28,009,932,530	0.010293175
		2023	780,679,186	33,712,005,494	0.023157305
		2024	1,267,553,482	45,383,156,480	0.027930042
65	PGUN	2022	167,246,545,379	2,347,517,612,881	0.071244
		2023	1,080,565,887,588	2,591,476,467,270	0.416969207
		2024	79,181,162,728	2,639,198,599,962	0.030001972
66	PSDN	2022	-25,834,965,122	705,620,167,464	-0.036613133
		2023	143,397,423,734	151,973,453,634	0.943568895
		2024	-20,536,856,866	146,364,186,269	-0.140313402
67	PSGO	2022	257,682,130,697	4,140,857,067,187	0.062229178
		2023	549,244,004,886	4,181,183,763,101	0.131360886
		2024	350,647,474,271	3,950,324,909,015	0.088764211
68	SGRO	2022	1,039,443	10,243,238	0.101476018
		2023	440,779	10,067,533	0.043782225
		2024	697,484	10,702,351	0.065171101
69	SIMP	2022	1,509,605	36,113,081	0.041802166
		2023	926,778	35,012,351	0.026470031
		2024	2,183,650	37,247,829	0.058624893
70	SIPD	2022	-218,103	3,002,424	-0.072642305
		2023	-17,315	3,281,471	-0.005276597
		2024	3,325	3,119,496	0.001065877
71	SKBM	2022	86,635,603,936	2,042,199,577,083	0.042422692
		2023	2,306,736,526	1,839,622,473,747	0.001253918
		2024	-83,447,047,226	1,841,387,615,106	-0.04531748
72	SKLT	2022	74,865,302,076	1,033,289,474,829	0.072453368
		2023	78,089,597,225	1,282,739,303,035	0.060877216
		2024	119,048,716,890	1,522,025,167,907	0.078217312
73	SSMS	2022	11,136,909,800	2,044,503,891	5.447243142
		2023	11,810,444,633	1,989,962,060	5.935009953
		2024	11,764,842,337	2,891,357,342	4.068968635
74	STAA	2022	1,280,861	7,012,183	0.182662232
		2023	782,252	6,681,163	0.117083208
		2024	1,454,133	8,083,501	0.179889011
75	STTP	2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	0.136040006
		2023	917,794,022,711	5,482,234,635,262	0.167412394
		2024	1,314,430,773,948	6,762,107,188,564	0.194381831
76	TAPG	2022	3,088,745	14,526,124	0.212633804
		2023	1,661,258	13,867,387	0.119796037

		2024	3,240,599	14,307,265	0.226500243
77	TAYS	2022	7,732,743,618	407,707,959,296	0.018966379
		2023	-19,466,284,403	411,727,760,718	-0.047279504
		2024	-67,872,071,012	357,581,341,003	-0.18980876
78	TBLA	2022	801,440	23,673,644	0.033853681
		2023	612,218	25,883,325	0.023652989
		2024	701,020	27,763,549	0.025249654
79	TGKA	2022	478,266	4,178,952	0.114446397
		2023	441,099	4,566,006	0.096604998
		2024	402,417	4,676,250	0.086055493
80	TLDN	2022	573,979,161	5,224,551,902	0.109861893
		2023	451,793,733	5,423,799,394	0.083298386
		2024	825,594,064	5,664,445,219	0.145750207
81	TRGU	2022	49,687,918,287	3,527,440,735,311	0.01408611
		2023	1,556,340,458	3,244,327,351,262	0.000479711
		2024	-64,818,929,184	3,329,874,930,800	-0.019465875
82	ULTJ	2022	965,486	7,376,375	0.130888953
		2023	1,186,161	7,523,956	0.157651241
		2024	1,153,916	8,461,365	0.136374687
83	UNSP	2022	930,207	4,540,302	0.204877781
		2023	26,137	4,559,725	0.005732144
		2024	138,889	3,214,080	0.043212677
84	WAPO	2022	-4,066,618,528	97,504,907,444	-0.041706809
		2023	218,571,989	131,935,413,522	0.001656659
		2024	718,929,225	86,586,841,700	0.008302985
85	WMPP	2022	-317,071,200,358	6,070,418,948,982	-0.052232178
		2023	-888,840,549,061	5,006,640,555,189	-0.177532327
		2024	-596,505,777,601	4,661,331,758,688	-0.12796896
86	GGRM	2022	2,779,742	88,562,617	0.031387306
		2023	5,324,516	92,450,823	0.057592954
		2024	980,804	84,939,276	0.01154712
87	HMSP	2022	6,323,744	54,786,992	0.115424187
		2023	8,096,811	55,316,264	0.146373063
		2024	6,645,774	54,290,706	0.122410897
88	WIIM	2022	249,644,129,079	2,168,793,843,296	0.115107358
		2023	494,729,174,306	2,575,756,967,645	0.192071372
		2024	298,713,465,870	3,026,895,275,668	0.098686422
89	EURO	2022	5,881,498	60,613,787	0.097032347
		2023	5,131,376	67,427,969	0.076101595

		2024	3,634,506	60,632,325	0.059943372
90	FLMC	2022	-18,217,023,557	184,075,289,123	-0.098965068
		2023	6,878,714,529	185,153,877,951	0.037151339
		2024	-42,444,666,192	75,591,197,720	-0.561502761
91	KINO	2022	-950,288,973,938	4,676,372,045,095	-0.203210729
		2023	77,246,694,579	4,646,378,817,802	0.016625139
		2024	88,916,502,593	4,501,385,830,768	0.01975314
92	MBTO	2022	-42,426,805,953	721,703,608,823	-0.058787022
		2023	-31,927,598,876	673,251,349,805	-0.047423
		2024	-4,461,889,544	669,380,044,941	-0.006665704
93	MRAT	2022	67,812,034,137	694,780,597,799	0.097602084
		2023	-14,113,055,557	634,207,335,645	-0.022253063
		2024	-5,119,227,258	818,435,708,264	-0.006254892
94	NANO	2022	1,740,384,582	182,744,030,279	0.009523619
		2023	787,866,207	202,821,984,825	0.003884521
		2024	676,212,379	209,217,727,699	0.003232099
95	TCID	2022	18,109,470,352	2,380,657,918,106	0.007606918
		2023	38,116,002,992	2,391,566,509,438	0.015937672
		2024	-124,747,277,185	2,337,888,865,653	-0.053358942
96	UCID	2022	313,648	8,382,538	0.03741683
		2023	434,532	8,487,854	0.051194566
		2024	350,441	8,658,345	0.040474363
97	UNVR	2022	5,364,761	18,318,114	0.292866449
		2023	4,800,940	16,664,086	0.28810101
		2024	3,368,693	16,046,195	0.209937184
98	VICI	2022	97,639,053,688	1,150,904,222,886	0.084836819
		2023	178,455,165,962	1,148,235,338,153	0.155416891
		2024	175,945,630,508	1,284,957,443,404	0.136927204